

Materi

INTERNET DAN KESEHATAN

1. DESKRIPSI

Salah satu tantangan yang dihadapi pada masa pandemi adalah berhadapan dengan infodemi, atau informasi yang datang berlebihan susul menyusul di internet mengenai isu kesehatan. Informasi tersebut tidak sepenuhnya benar. Banyak informasi terkategori rumor/hoaks atau berita palsu, sehingga menyesatkan orang dan berakibat pada pengambilan keputusan yang keliru. Materi Internet dan Kesehatan berfokus pada pembekalan kompetensi mengakses informasi, memproses informasi, dan berkolaborasi untuk menyebarluaskan informasi yang valid di media sosial. Mengakses Informasi berarti dapat terhubung dengan piranti digital yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Sedangkan memproses informasi berarti mengolah informasi, menyeleksi informasi yang terjamin kebenarannya, serta bersama-sama memberantas informasi yang menyesatkan dalam bentuk hoaks atau rumor/gossip.

Dalam materi pembelajaran literasi Tular Nalar, kompetensi literasi digital terbagi menjadi tiga jenjang yaitu Tahu, Tanggap dan Tangguh. Tahu berarti memiliki kemampuan dasar yang memungkinkan orang untuk terhubung dengan Internet. Jenjang Tahu mencakup kompetensi mengakses informasi di ruang digital. Tanggap berarti memiliki kemampuan untuk merespons informasi yang diterima sesuai dengan kebutuhannya. Jenjang 'Tanggap' terfokus pada kapasitas memproses informasi untuk berbagai keperluan, mulai dari *posting* status hingga berbagi informasi. Jenjang tertinggi, yaitu Tangguh, mengimplikasikan bahwa kemampuan melek digital dapat diperluas untuk menjangkau tak hanya dirinya sendiri, melainkan juga orang-orang di ruang digital yang sama. Kemampuan berkolaborasi, melindungi data privasi, dan menjadi pribadi yang Tangguh di dunia maya (juga dunia nyata) adalah wujud dari jenjang terakhir ini.

Materi literasi digital untuk mengasah berpikir kritis dalam menerima informasi kesehatan berada dalam jenjang Tanggap, di mana orang diharapkan mampu menggunakan kemampuannya untuk merespons situasi. **Bahan Ajar Digital:** Platform, kuis Tular Nalar, video, dan tautan lembar refleksi peserta. **Media**



Teknologi: Penggunaan laman Tular Nalar, mesin peramban, dan akun media sosial.

2. SAPAAN

Selamat datang di ruang pembelajaran online dengan metode interaktif yang didukung oleh ahli literasi media dan digital. Lebih tahu, paham, dan tercerahkan untuk berpikir kritis ditengah gempuran informasi dan berita hoaks. Pada materi ini, Kawan Tular Nalar akan mempelajari cara-cara berpikir kritis dalam menerima informasi bertema kesehatan.

3. PROFIL DOSEN

Materi Internet dan Informasi Kesehatan merupakan salah satu luaran program Tular Nalar. Tular Nalar adalah sebuah inisiatif dari Maarif Institute, Mafindo, Love Frankie, dan didukung oleh Google.org. Inisiatif ini berfokus pada penyediaan materi pembelajaran tentang berpikir kritis dan literasi media, serta membantu publik menavigasi tantangan yang dihadapi di lingkungan pembelajaran online selama pandemi ini, ataupun dalam memfasilitasi model pembelajaran jarak jauh lainnya. Mafindo (masyarakat Anti Fitnah Indonesia) adalah organisasi masyarakat sipil anti-hoax yang telah memelopori banyak inisiatif untuk melawan infodemic atau wabah hoax. Maarif Institute berkomitmen sebagai gerakan budaya dalam berbagai konteks Islam, kemanusiaan, dan kewarganegaraan. Sementara itu Love Frankie merupakan agensi perubahan sosial yang berfokus pada penelitian dan komunikasi, serta bertujuan menyatukan tim pembuat perubahan yang kreatif dan penuh semangat. <https://tularnalar.id/tentang-kami>

4. CAPAIAN MATA PELAJARAN

1. Memiliki kemampuan untuk mengakses sumber informasi tepercaya bagi tema kesehatan dan nutrisi.
2. Memiliki kemampuan untuk memproses informasi kesehatan dan nutrisi.
3. Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengurangi informasi menyesatkan tentang isu kesehatan dan nutrisi.

5. PETUNJUK BELAJAR

Tema Internet dan Kesehatan diperuntukkan bagi siapa saja, yang memiliki tanggungjawab untuk melindungi keluarga dan lingkungan sekitarnya dari

informasi yang menyesatkan. Aplikasi materi Internet dan Kesehatan sangat luas, tidak terbatas pada ruang kelas. Dengan memanfaatkan materi dan sumber belajar yang dirancang dengan lengkap dan menarik di laman ini, siapapun dapat mempelajari cara berpikir kritis dalam menerima informasi kesehatan dan nutrisi.

6. SAPAAN MAHASISWA

Kawan Tular Nalar

Tular Nalar, Bukan Sekadar Paham

7. GAMBARAN UMUM

Materi dengan tema Internet dan Kesehatan menuntun guru, siswa, dosen, dan mahasiswa pengguna Spada Indonesia agar dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi percakapan, media daring, mesin pencari, dan lain-lain, guna memilih informasi kesehatan yang aman dan terhindar dari informasi menyesatkan. Selain itu, dapat memproses informasi kesehatan untuk disebarluaskan di ruang digital dengan tujuan menambah konten positif. Selanjutnya, dapat berbagi informasi dengan benar sebagai salah satu upaya untuk berkolaborasi di ruang digital.

Komunikasi melalui media digital yang terkoneksi menjadi salah satu pilihan ketika komunikasi secara langsung tidak dapat tercapai. Komunikasi dengan media digital memiliki kelebihan yaitu setiap orang dapat melakukannya di mana saja selama perangkat yang digunakan bisa terkoneksi dengan jaringan.

Dalam proses pembelajaran kita, *platform* digital bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah unsur baru dalam kita belajar. Seseorang bisa memanfaatkan media digital untuk terkoneksi dengan orang lain. Sehingga keluarga, rekan, teman, atau saudara bisa belajar dari *platform* digital. Banyak orang bisa bersama-sama mengakses informasi yang lebih beragam di internet untuk kemudian dijadikan bahan belajar.

Tetapi, dalam penggunaannya, ada beberapa rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam penggunaan media digital. Karena tidak semua konten dan *platform* dalam lingkungan digital diperuntukkan untuk belajar. Pengklasifikasian konten digital menjadi sesuatu yang penting dalam penggunaannya untuk dimanfaatkan. Selain itu, atribusi dalam penggunaan konten orang lain dalam

lingkungan digital juga harus diperhatikan agar proses penyerapan informasi tidak melanggar hukum dan dilakukan secara legal.

8. RELEVANSI

Manfaatkan beragam platform digital untuk mendapatkan informasi, data, dan konten sebagai sumber materi yang mendukung proses belajar berbasis media digital.

9. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Peserta kelas Tular Nalar mampu mengakses sumber informasi terpercaya bagi tema kesehatan dan nutrisi.
2. Peserta kelas Tular Nalar dapat memproses informasi kesehatan dan nutrisi yang benar.
3. Peserta kelas Tular Nalar dapat saling berkolaborasi dan berpartisipasi untuk mengurangi informasi menyesatkan tentang isu kesehatan dan nutrisi di ruang digital.

10. URAIAN MATERI

Salam Tular Nalar! Sebelum belajar tentang Internet dan Kesehatan, yuk, saksikan video berikut berjudul “Kesehatan Siapa, Tanggung Jawab Siapa?” (<https://www.youtube.com/watch?v=Yb-f5atkns&t=26s>). Dalam video ini, diceritakan dua sahabat bernama Ibob dan Kris. Mereka berencana menghadiri acara pernikahan sahabatnya. Namun, rencana tersebut gagal karena kecemasan Kris berhadapan dengan penularan Covid-19. Kecemasan bersumber dari informasi menyesatkan tentang COVID-19. Nah, dalam berhadapan dengan informasi kesehatan, kita harus tanggap dan kritis dalam menyeleksi informasi. Bukan hanya isinya saja yang harus dicermati. Tak kalah penting, perlu diketahui sumber mana saja yang dapat diandalkan untuk mencari informasi kesehatan, baik terkait Covid-19, maupun isu kesehatan lainnya. Jangan sampai keliru mengasumsikan kebenaran sebuah informasi, hanya berdasarkan gosip atau isu yang tidak jelas.

Materi Internet dan Kesehatan

Dewasa ini, ada banyak informasi kesehatan beredar melalui berbagai media, termasuk media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan lain-lain. Informasi kesehatan tak jarang kita dapatkan juga melalui WhatsApp, apakah itu melalui *direct message* atau *broadcast message* dalam grup tempat kita menjadi anggotanya. Di satu sisi, hal ini menguntungkan karena orang bisa mengakses informasi dari mana saja. Di sisi lain, situasi tersebut kurang menguntungkan, karena informasi yang diberikan kerap tidak valid dan menyesatkan, apalagi karena berasal dari pihak-pihak yang tidak kompeten, atau bahkan kelompok-kelompok yang memang sengaja mencari gara-gara dengan cara menyebarkan hoaks kesehatan.

Mari kita lihat contohnya yang mungkin pernah kalian alami di tengah pandemi Covid-19. Ada hoaks yang menyatakan bahwa COVID-19 dapat dilawan dengan bawang putih, baik itu minum air rebusannya maupun jus bawang putih, hingga makan sambal bawang. Campuran jeruk lemon juga diklaim ampuh melawan COVID-19, mulai dari air hangat perasan jeruk lemon hingga campuran air kelapa, garam, madu, dan jeruk lemon. Hoaks lain menganjurkan orang untuk berjemur di sinar matahari, berendam di air laut, bahkan tidur dalam tumpukan bawang putih untuk menghalau COVID-19. Ini belum termasuk yang mengklaim kopi, teh, ganja, alkohol, kokain, bahkan cairan desinfektan sebagai pencegah COVID-19! Yang terakhir itu benar-benar makan korban di Iran pada bulan Februari 2020, di mana 700-an warga Iran dilaporkan meninggal dunia karena menenggak cairan desinfektan methanol yang sangat beracun. Mereka tewas karena terpengaruh rumor bahwa desinfektan bisa menghalau COVID-19. 525 tewas di rumah sakit. 200an lainnya tewas di luar rumah sakit. *So sad, ya?*

Bagaimana di Indonesia? Tak sedikit yang mempercayai informasi palsu tentang racikan herbal atau ramuan tertentu penyembuh COVID-19. Ujung-ujungnya bisa ditebak. Hoaks seperti ini dibikin-bikin untuk jualan saja. Hoaks COVID-19 adalah salah satu bentuk infodemi, atau penyebaran informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan semasa pandemi. Menurut WHO, infodemi tak kalah berbahaya dengan pandeminya sendiri. Parahnya, hoaks kesehatan bisa muncul kapan saja. Misalnya saja, saat orang menolak vaksinasi karena adanya hoaks bahwa vaksinasi menyebabkan kelumpuhan, atau hoaks yang menyatakan bahwa program vaksinasi didesain untuk mematikan golongan tertentu sebagai bagian

dari konspirasi. Hoaks seperti ini hilang timbul, tetapi selalu ada saja yang percaya sehingga fatal akibatnya. Itu sebabnya, kita harus selalu waspada.

Nah, agar kita tidak terjebak pada infodemi, atau hoaks kesehatan, beberapa langkah perlu dilakukan.

1. Evaluasi kredibilitas informasi.

Informasi tentang kesehatan datangnya dari lembaga kredibel, seperti Departemen Kesehatan, WHO, dokter, dan jurnal-jurnal kesehatan yang sahih. Kalaupun katanya dari 'pakar kesehatan', tetap saja kita harus kritis menerima informasi. Misalnya saja, soal virus. Tidak semua dokter memang punya kapasitas sebagai virolog atau imunolog. Ada dokter kosmetika berani bicara soal mikrobiologi yang bukan lahannya? Jangan langsung percaya. Bandingkan dengan informasi lain yang berasal dari pakar yang memang ahlinya, bukan pakar abal-abal.

2. Gunakan logika. Utamakan sains untuk menjawab persoalan kesehatan dan nutrisi.

Solusi persoalan kesehatan mau pun nutrisi selalu merujuk pada treatment medis. Bukan hal-hal di luar itu. Pakai logika, bukan 'cocoklogi' yang mengepas-paskan atau mencocok-cocokkan segala sesuatu, tanpa dasar medis atau sains. Dalam menghadapi informasi kesehatan, tidak jarang kita berhadapan dengan klaim bahwa metode pengobatan tertentu berasal dari nenek moyang dan sudah terbukti selama berabad-abad. Atau, pencegahan penyakit tertentu sebenarnya gampang dan sederhana saja, misalnya cukup dengan minum air putih, melakukan ritual khusus, atau mengonsumsi suplemen tertentu yang ampuh berdasarkan kesaksian banyak orang. Waspadai, informasi yang berlebihan, tidak jarang ini adalah sebetulnya iklan. Walau tampaknya meyakinkan, jangan gampang terpedaya.

3. Selalu merujuk pada sumber dan situs resmi.

Informasi tentang COVID-19 yang paling tepercaya bisa diperoleh di Satgas COVID-19 baik di level daerah, maupun di level nasional seperti <https://covid19.go.id/>. Untuk mengetahui hoaksnya, kita bisa mengakses <https://hoaks.infovaksin.id/> yang disediakan oleh KPCPEN. Untuk hoaks kesehatan lainnya, silakan cek di www.turnbackhoax.id (MAFINDO), <https://cekfakta.com/> (Cek Fakta), atau <https://www.kominfo.go.id/>. Informasi

kesehatan lainnya dapat merujuk pada Departemen Kesehatan baik di level nasional maupun regional dan lokal. Atau pada lembaga kesehatan dunia yang terpercaya seperti WHO (World Health Organization). Jangan gampang percaya pada informasi dari video yang mengklaim sebagai pihak yang paling tahu berdasarkan asumsi atau 'katanya-katanya', apalagi yang cuma menggabungkan potongan-potongan video yang di-*dubbing* tanpa tahu sumbernya dari mana.

4. Pilih informasi kesehatan yang berkualitas di Internet.

Nah, saat ini, ada banyak layanan kesehatan di Internet, apakah itu berbentuk situs web, atau aplikasi. Di Indonesia ada beberapa aplikasi digital yang sangat membantu masyarakat, seperti Halodoc, Alodokter, Klikdokter, Go-dok, SehatQ, YesDok, ProSehat, PakDok, Practo, dan lain-lain. Ada pula aplikasi yang lebih spesifik, seperti Dokter Diabetes, What's Up atau Mind Shift untuk kesehatan mental, dan lain-lain. Bagaimana memilih aplikasi atau layanan terbaik? Gunakan review dari berbagai media terpercaya. Review tersebut membantu kita memahami mana aplikasi atau layanan terbaik, apa saja keunggulan dan kelemahannya, serta kesesuaiannya untuk memenuhi kebutuhan kita.

5. Periksa fakta setiap saat.

Sesungguhnya, kita bisa periksa fakta sendiri. Gunakan Google Search dengan mengetikkan kata kunci. Gunakan Google Reverse Image untuk mengecek gambar atau foto. Atau, unduh aplikasi Hoax Buster Tools (HBT) di App Store dari MAFINDO guna mengecek informasi setiap saat. Nggak mau ribet? Sudah ada layanan chatbot WhatsApp. Simpan nomor WA Kalimasada 0859 2160 0500 (MAFINDO). Dengan mengetikkan kata kunci, kita bisa mendapatkan klarifikasi.

6. Sebarkan informasi yang valid.

Hoaks yang menyesatkan beredar di mana saja. Salah satu cara mengurangnya adalah dengan aktif berperan untuk mengklarifikasi info menyesatkan, dan menyebarkan informasi yang benar. Memperbaiki lingkungan media di sekitar kita, khususnya media sosial yang kita gunakan sehari-hari agar 'sehat' dan bebas hoaks, memang tidak bisa dilakukan sendiri. Tetapi, membutuhkan partisipasi kita untuk berkolaborasi. Caranya mudah. Jika menemukan informasi yang menyesatkan, sampaikan klarifikasinya dengan merujuk pada sumber resmi. Jika



ingin menyebarkan informasi yang penting, periksa dulu akurasi dan kebenarannya sebelum di-*share*.

11. CONTOH/ LATIHAN

Salam Tular Nalar,

Sesudah menonton video dan mendapatkan materi pembelajaran tentang Internet dan Kesehatan, mari kita periksa sejauhmana materi penting ini telah dikuasai melalui kuis berikut .

1. Berdasarkan tayangan video, respons yang sebaiknya kita berikan ketika menerima informasi mengenai kesehatan adalah...
 - A. Langsung bagikan ke media sosial
 - B. Menggosip dengan teman
 - C. Takut boleh, panik jangan
 - D. Percaya informasi tersebut

Jawaban yang benar: C

“Takut boleh, panik jangan” adalah respons yang dapat diberikan ketika kita menerima informasi tentang kesehatan di media sosial.

2. Situs resmi milik pemerintah Indonesia sebagai rujukan informasi mengenai COVID-19 adalah...
 - A. www.covid19.go.id
 - B. www.covid19.co.id
 - C. www.covid19.com
 - D. www.covid19.net

Jawaban yang benar: A.

Situs resmi milik pemerintah Indonesia sebagai rujukan informasi COVID-19 adalah www.covid19.go.id.

3. Berikut merupakan cerminan sikap tanggap terhadap isu seputar kesehatan di media sosial, kecuali...
 - A. Jangan mudah percaya
 - B. Teman sendiri tidak dijadikan sumber rujukan
 - C. Pastikan kebenaran informasinya
 - D. Langsung bagikan ke grup agar semua orang tahu

Jawaban yang benar: D.

Langsung membagikan ke grup tentang informasi seputar kesehatan tidak termasuk dalam sikap tanggap terhadap isu seputar kesehatan.

4. Ketika ada informasi klarifikasi mengenai isu seputar kesehatan, sikap kita sebaiknya...
- A. Mengabaikannya
 - B. Ikut membagikannya
 - C. Marah-marah
 - D. Viralkan informasi hoax-nya

Jawaban yang benar: B

Ikut membagikan klarifikasi isu seputar kesehatan merupakan sikap yang sebaiknya kita lakukan.

5. Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika kita membuat konten klarifikasi hoaks, kecuali...
- A. Menangis
 - B. Bahasa santun
 - C. Bahasa menyejukkan
 - D. Mudah dipahami semua orang

Jawaban yang benar: A.

Menangis tidak termasuk dalam hal yang perlu diperhatikan ketika kita membuat konten klarifikasi.

6. Berikut yang TIDAK termasuk dalam ciri hoaks informasi kesehatan adalah...
- A. Mencatut nama dokter yang tidak dikenal
 - B. Adanya ajakan untuk memviralkan
 - C. Menggunakan data kesehatan yang salah
 - D. Merujuk situs resmi kesehatan

Jawaban yang benar: D

Merujuk pada situs resmi kesehatan tidak termasuk dalam ciri hoaks informasi kesehatan.

7. Berikut termasuk dalam aplikasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, kecuali...
- A. Alodokter
 - B. Practo

- C. Apa Kabar Indonesia
- D. ApaSakitKu (ASK)

Jawaban yang benar: C

Apa Kabar Indonesia bukan sebuah aplikasi kesehatan.

8. Jika kita menerima informasi meragukan tentang Covid 19, pihak yang dapat kita tanyakan klarifikasinya adalah...
- A. Satgas COVID-19
 - B. Pihak BMKG
 - C. Pihak BNPB
 - D. Satgas BNPT

Jawaban yang benar: A

Satgas COVID-19 sebagai lembaga resmi merupakan pihak yang dapat kita tanyakan jika kita mendapatkan hoaks tentang COVID-19.

9. Hal yang TIDAK termasuk dalam upaya kita mencegah penyebaran hoaks kesehatan adalah...
- A. Cek kebenaran informasi
 - B. Tanyakan ke siapa saja
 - C. Gunakan media daring anggota Dewan Pers
 - D. Stop di kita jika menerima informasi meragukan

Jawaban yang benar: B

Bertanya itu baik, tetapi bertanya sembarangan tanpa menimbang latar belakang atau pengalaman pihak yang ditanya tidak termasuk dalam upaya pencegahan penyebaran hoaks kesehatan.

10. Salah satu aplikasi produk Mafindo yang dapat digunakan untuk mengecek hoaks atau bukan adalah...
- A. Hoax Turn Back
 - B. Hoax Back Tools
 - C. Turn Hoax Back
 - D. Hoax Buster Tools

Jawaban yang benar: D

Aplikasi karya Mafindo untuk melakukan pengecekan hoax atau bukan adalah Hoax Buster Tools (HBT). Fasilitas lain yang dapat digunakan adalah chatbot WA Kalimasada 085921600500.

12. RANGKUMAN

Internet dan Kesehatan

Jurus Aman Hindari Ancaman Hoaks Kesehatan

**TULAR
NALAR**

tularnalar.id

Selalu merujuk pada sumber informasi kesehatan yang kredibel

Utamakan informasi kesehatan yang bersumber dari Kementerian Kesehatan, dokter, dan dinas kesehatan setempat.

Andalkan situs resmi dalam situasi pandemi

<https://covid19.go.id/>
<https://covid19.go.id/vaksin-covid19>
<https://hoaks.infovaksin.id/>

Pilih solusi kesehatan dari sains dan kedokteran

Jadikan jurnal ilmiah dan informasi rubrik kesehatan dari media terpercaya sebagai pegangan.

Manfaatkan internet untuk konsultasi

Pilih layanan konsultasi kesehatan bermutu. Jangan lupa untuk cek peringkat dan ulasannya.

Hoaks kesehatan ada setiap saat, di mana saja

Untuk mengecek, gunakan layanan Kalimasada melalui aplikasi percakapan (0859 21 600 500). Kamu juga bisa gunakan mesin pencarian Google

Ada yang mengaku pakar? Jangan langsung percaya!

Cermati rekam jejaknya, apalagi kalau bukan berasal dari kalangan medis.

Jangan terjebak dengan tawaran obat alternatif

Apalagi kalau pakai embel-embel 'pasti sembuh', 'pasti ampuh', dan 'pasti manjur'! Pastikan label BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) tercantum pada obat yang dikonsumsi. Perhatikan tanggal kadaluwarsa!

Jangan terbius dengan semua informasi dari internet

Tetap berpikir kritis ketika menerima informasi kesehatan.

Jangan baca informasi kesehatan setengah-setengah

Baca informasi seutuhnya dari judul sampai isi. Judul sensasional sering dipakai untuk memikat pembaca.

13. TUGAS

Tugas dapat berupa menulis Lembar Refleksi, atau mengerjakan alternatif lainnya. Lembar Refleksi terdiri dari pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang sudah dipelajari pada sesi hari ini?
2. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti sesi?
3. Hal baru apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti sesi?
4. Kesimpulan apa yang kamu peroleh setelah mengikuti sesi?
5. Tuliskan satu rencana yang akan kamu lakukan ke depan terkait dengan sesi hari ini!

Alternatif tugas lainnya.

Memberikan Tanggapan (alternative 2)

Peserta diminta untuk mengisi kolom komentar pada tautan video yang disebar oleh guru atau fasilitator. Tanggapan peserta tidak lebih dari 100 kata dan minimal 30 kata.

Peserta juga bisa membagikan video yang sudah dipelajari di akun media sosialnya. Dari video yang sudah dibagikan tersebut, direkomendasikan adanya diskusi antara peserta dengan pengguna media sosial lainnya.

Follow-up: Peserta diminta untuk memberikan komentar pada postingan video “Media Sosial untuk Pembelajaran” dari peserta lain.

14. FORUM DISKUSI

Saksikan video dan pematik diskusi berikut ini.

“Pesan: INDAHNYA KEBERSAMAAN DAPAT TERUSIK OLEH HOAKS YANG MENYESATKAN” Tautan: https://www.youtube.com/watch?v=2sGFq2_WmQ0

Setelah menyaksikan video berikut ini, apa kesan Anda? Apakah hal ini pernah terjadi dalam kehidupan Anda sehari-hari? Apa yang Anda lakukan ketika berhadapan dengan hal semacam ini? Hoaks kesehatan itu banyak bentuknya. Hoaks kesehatan macam apa yang menjadi sumber permasalahan dalam video



ini? Bagaimana menyelesaikan hoaks kesehatan yang ternyata merusak hal-hal lainnya di luar isu kesehatan itu sendiri?

Dalam kolom komentar postingan peserta lain, peserta dapat memberikan opini dan argumentasi mereka masing-masing.